

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Rajawali Citra yang terletak di Jalan Pleret km 2.5, Banjardadap, Potorono, Banguntapan, Bantul. Rumah Sakit Umum Rajawali Citra merupakan salah satu layanan kesehatan milik dr. Sunu Prasmono yang berwujud RSU dan tergolong kedalam RS Tipe D. Rumah Sakit ini juga menampung rujukan yang berasal dari Puskesmas.

Pelayanan Kebidanan di Rumah Sakit Umum Rajawali Citra terdiri dari rawat jalan dan rawat inap. Rawat jalan dilaksanakan di poliklinik kebidanan dan kandungan, sedangkan rawat inap dilaksanakan di kamar bersalin dan bangsal nifas. Petugas di bagian kebidanan terdiri dari 2 Dokter spesialis kebidanan dan kandungan, 4 orang bidan di poliklinik, untuk di kamar bersalin dan bangsal nifas ada 13 orang bidan dan 1 orang asisten bidan. Penelitian ini dilakukan di ruang taman sari dan ruang rekam medik.

Pelayanan KB rawat jalan dilakukan di poliklinik kebidanan dan kandungan yang dilayani setiap hari pukul 08.00-21.00 WIB. Pelayanan ANC dilakukan setiap hari Senin, Selasa, Rabu dan Jum'at pukul 13.00-21.00 WIB. Setiap ibu hamil yang melakukan ANC dilakukan oleh dokter spesialis kandungan dan setelah dilakukan

pemeriksaan kandungan bidan jaga di poliklinik selalu memberikan konseling tentang KB, khususnya KB IUD pasca salin. Jika ibu hamil Trimester III menyetujui atau berminat ingin melakukan KB IUD pasca salin bidan jaga menulis rencana KB di buku KIA ibu hamil dan ditanda tangani oleh ibu hamil tersebut.

Pelayanan KB IUD pasca salin dilakukan di ruang bersalin dan di ruang operasi sesar. Setiap ibu yang dalam masa persalinan bidan jaga di ruang bersalin selalu memberikan konseling tentang KB IUD pasca salin dan jika pasien menyetujui, *informed consent* juga dilakukan di ruang bersalin yang di tanda tangani pasien atau keluarga.

Penelitian ini dilakukan di ruang taman sari dan rekam medik, sebelum mengambil data responden di rekam medik melakukan rekapan data ibu yang menggunakan KB IUD pasca salin di ruang taman sari untuk mendapatkan nomor rekam medik responden kemudian setelah mendapatkan nomor rekam medik responden melakukan pengambilan data responden di ruang rekam medik.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli pukul 10.00 WIB selama 5 hari.

## 2. Analisa Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada bulan Juli 2016 di RSUD Rajawali Citra Bantul menggunakan data Rekam Medik. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif tentang Karakteristik Akseptor KB IUD pasca salin. Responden dalam penelitian ini adalah ibu yang menggunakan IUD pasca salin di RSUD Rajawali Citra Bantul

Bulan Januari-Juni 2016 yang berjumlah 60 orang. Hasil penelitian ini sebagai berikut:

a. Karakteristik Berdasarkan Umur

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Umur Responden di RSUD Rajawali Citra Bantul**

Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<20 Tahun	1	1,7
20-35 Tahun	53	88,3
>35 Tahun	6	10,0
Total	60	100,0

Sumber: Data Sekunder Tahun 2016

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor KB IUD Pasca Salin berusia 20-35 tahun sebanyak 53 responden (88,3%) dan sebagian kecil berusia <20 tahun sebanyak 1 responden (1,7%).

b. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden di RSUD Rajawali Citra Bantul**

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
SD	6	10,0
SMP	9	15,0
SMA	38	63,3
Perguruan Tinggi	7	11,7
Total	60	100,0

Sumber: Data Sekunder Tahun 2016

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor KB IUD Pasca Salin berpendidikan SMA sebanyak 38 responden (63,3%) dan sebagian kecil berpendidikan SD sebanyak 6 responden (10,0%).

## c. Karakteristik Berdasarkan Status Pekerjaan

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden di RSUD Rajawali Citra Bantul**

Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Bekerja yang tidak mendapatkan gaji	19	31,7
Petani	1	1,7
Buruh	6	10,0
Wiraswasta	17	28,3
Pegawai Swasta	10	16,7
PNS	7	11,7
Total	60	100,0

Sumber: Data Sekunder Tahun 2016

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor KB IUD Pasca salin bekerja yang tidak mendapatkan gaji sebanyak 19 responden (31,7%) dan sebagian kecil bekerja sebagai petani sebanyak 1 responden (1,7%).

## d. Karakteristik Berdasarkan Paritas

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Paritas Responden di RSUD Rajawali Citra Bantul**

Paritas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<i>Primipara</i>	22	36,7
<i>Multipara</i>	38	63,3
<i>Grandemultipara</i>	0	0
Total	60	100,0

Sumber: Data Sekunder Tahun 2016

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor KB IUD pasca salin memiliki *paritas multipara* sebanyak 38 responden (63,3%), sebagian kecil memiliki *paritas primipara* sebanyak 22 responden (36,7%) dan responden dengan *paritas grandemultipara* tidak dijumpai (0%).

## B. Pembahasan

### 1. Karakteristik Akseptor KB IUD Pasca Salin Berdasarkan Umur

Hasil analisa data di RSUD Rajawali Citra Bantul tentang Akseptor KB IUD Pasca Salin Bulan Januari-Juni 2016 menunjukkan bahwa mayoritas responden Akseptor KB IUD Pasca Salin berusia 20-35 tahun sebanyak 53 responden (88,3%) karena di usia tersebut adalah masa terbaik (normal) sehingga usia tersebut merupakan usia yang memungkinkan seseorang memiliki tingkat probabilitas yang tinggi untuk terjadi kehamilan, sehingga jika pasangan suami istri ingin mengatur jarak kelahiran anaknya maka kondisi usia ini sangat tepat.

Hasil penelitian di RSUD Rajawali Citra berdasarkan umur didukung teori Saifuddin (2006) yaitu usia 20-35 tahun merupakan masa untuk mengatur kehamilan yaitu dengan cara menggunakan alat kontrasepsi yang efektifitas tinggi, dapat digunakan jangka panjang yaitu jenis kontrasepsi MOW/ MOP, IUD, *implant*, suntik dan pil kombinasi.

Penelitian ini sama halnya dengan penelitian Rumiati S dan Handayani R (2012) bahwa distribusi umur responden menunjukkan sebagian besar responden ibu yang memiliki usia 20-35 tahun merupakan usia yang baik untuk mengandung dan melahirkan, dianjurkan ibu pada usia tersebut untuk menggunakan IUD sebagai pilihan utama.

Hasil analisa data di RSUD Rajawali Citra Bantul Akseptor KB IUD pasca salin menunjukkan bahwa minoritas responden akseptor KB IUD pasca salin berusia <20 tahun sebanyak 1 orang (1,7%) karena masyarakat di wilayah RSUD Rajawali Citra Bantul rata-rata usia pernikahannya ada di usia 20-35 tahun sehingga populasi masyarakat nikah di usia <20 tahun jumlahnya sangat sedikit.

## 2. Karakteristik Akseptor KB IUD Pasca Salin Berdasarkan Pendidikan

Hasil analisa data di RSUD Rajawali Citra Bantul menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 38 responden (63,3%) karena semakin tinggi pendidikan ibu diharapkan tinggi pula tingkat pengetahuan seseorang yang akan mempengaruhi sikap dan perilakunya. Begitu juga dengan responden yang berpendidikan SMA sebanyak 38 responden (63,3%) mudah menerima informasi dengan baik jadi setiap Bidan di RSUD Rajawali Citra memberikan konseling dan informasi tentang KB IUD Pasca Salin bisa di terima dengan baik dan memperkuat keputusan ibu untuk menggunakan KB IUD Pasca Salin.

Pendidikan berpengaruh kepada sikap wanita terhadap kesehatan, rendahnya pendidikan membuat wanita kurang peduli terhadap kesehatan sehingga ada sarana yang baik tersedia mereka kurang dapat memanfaatkan secara optimal karena rendahnya pengetahuan yang mereka miliki (Setiyaningrum, 2015).

Hasil analisa data di RSUD Rajawali Citra Bantul Minoritas responden menggunakan KB IUD pasca salin berpendidikan SD

sebanyak 6 orang (10,0%) karena pendidikan responden tergolong rendah jadi setiap bidan memberikan konseling tentang kesehatan khususnya kesehatan reproduksi responden kurang menerima informasi dengan baik jadi keinginan responden menggunakan KB IUD pasca salin lebih sedikit.

### 3. Karakteristik Akseptor KB IUD Pasca Salin Berdasarkan Pekerjaan

Hasil analisa data di RSUD Rajawali Citra Bantul menunjukkan mayoritas responden akseptor KB IUD pasca salin adalah ibu yang bekerja tidak mendapatkan gaji sebanyak 19 responden (31,7%) karena melihat penghasilan keluarga hanya dari satu orang jadi responden mempunyai keinginan untuk menggunakan KB IUD pasca salin karena alat kontrasepsi ini mempunyai efektifitas tinggi dan jangka panjang, Ibu tidak perlu mengeluarkan biaya tiap hari atau tiap bulan untuk ke fasilitas kesehatan dan juga untuk memperingankan pengeluaran keuangan keluarga.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Aldriana N (2013) yaitu jenis pekerjaan terkadang menjadi salah satu faktor pula sebab lingkungan kerja dan pendapatan dapat mempengaruhi pola pikir pasangan keluarga. Responden pengguna kontrasepsi IUD mayoritas memiliki latar belakang bekerja yang tidak berpenghasilan. Pemilihan kontrasepsi IUD ini bertujuan agar mencegah kehamilan lebih efektif. Mengingat mereka sebagian besar memiliki penghasilan yang masih terbatas sehingga program untuk memiliki banyak anak cukup menjadi suatu bahan pertimbangan.

Hasil analisa data di RSUD Rajawali Citra Bantul minoritas responden menggunakan KB IUD pasca salin adalah bekerja sebagai petani sebanyak 1 responden (1,7%) karena dengan melihat pekerjaan ibu sebagai petani ibu lebih sering menghabiskan waktu untuk bekerja jadi untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan ibu kurang sehingga keinginan untuk menggunakan KB IUD pasca salin yang efektifitas tinggi ibu lebih sedikit.

#### 4. Karakteristik Akseptor KB IUD Pasca Salin Berdasarkan Paritas

Hasil analisa data di RSUD Rajawali Citra Bantul menunjukkan Mayoritas Akseptor KB IUD Pasca Salin adalah ibu yang mempunyai anak 2-4 (*Multipara*) yaitu sebanyak 38 responden (63,3%) karena ibu yang sudah mempunyai anak 2-4 lebih memilih untuk menghentikan mempunyai anak lagi jadi bidan di RSUD Rajawali Citra sangat menganjurkan kepada pasangan suami istri untuk menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang yaitu IUD pasca salin khususnya yang *multipara* selain untuk menjalankan program pemerintah 2 anak cukup akseptor juga bisa membatasi kehamilan dan kelahirannya.

Tingkat paritas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengguna IUD. Semakin banyak jumlah anak yang dilahirkan semakin tinggi keinginan responden untuk membatasi kelahiran akhirnya hal ini dapat mendorong responden untuk menggunakan IUD (Dewi, 2012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Suratun (2008), sebaiknya keluarga setelah mempunyai 2 anak tidak hamil lagi. Kondisi keluarga seperti ini dapat menggunakan kontrasepsi yang

mempunyai efektifitas tinggi, karena jika terjadi kegagalan hal ini dapat menyebabkan terjadinya kehamilan dengan resiko tinggi bagi ibu dan anak.

Hasil analisa data di RSUD Rajawali Citra Bantul Minoritas responden menggunakan KB IUD pasca salin adalah ibu *Grandemultipara* ibu yang sudah melahirkan lebih dari 5 kali sebanyak 0 responden (0 %) karena ibu yang sudah mempunyai anak 5 atau ibu yang sudah melahirkan lebih dari 5 kali sangat dianjurkan untuk tidak hamil lagi dengan salah satu menggunakan Metode Operasi Wanita (MOW) jadi keinginan ibu untuk menggunakan KB IUD pasca salin sangat sedikit.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

- a. Metode pengumpulan data sekunder dengan data yang diambil dari Rekam Medik tanpa melihat pasien dan mengontrol secara langsung, sehingga tidak dapat mengetahui faktor-faktor lain yang menyebabkan akseptor memilih untuk menggunakan KB IUD Pasca Salin.